



Peran Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Opini Audit, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45

¹Bagus Pamungkas & ²Achmad Tjahjono

^{1,2}STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Email: pamungkasbagus0304@gmail.com

Abstrak: Kajian ini mengeksplorasi fungsi ukuran perusahaan sebagai elemen moderasi dalam mengevaluasi korelasi antara opini audit, leverage, dan profitabilitas terhadap audit report lag. Fokus penelitian tertuju pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2024. Dasar penelitian ini adalah inkonsistensi data empiris mengenai elemen-elemen yang memengaruhi audit report lag, serta keterbatasan studi yang mengintegrasikan variabel moderasi secara komprehensif. Sampel terdiri dari 16 perusahaan yang diseleksi melalui pendekatan purposive sampling. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil menunjukkan bahwa opini audit tidak memberikan dampak terhadap audit report lag, sementara leverage dan profitabilitas memberikan dampak positif. Selain itu, ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara opini audit, leverage, serta profitabilitas dengan audit report lag. Kesimpulan ini menggarisbawahi peran ukuran perusahaan sebagai variabel kontingensi kritis dalam menguraikan perbedaan efisiensi waktu audit di antara berbagai perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan, auditor eksternal, dan regulator dalam merancang strategi untuk meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian audit, khususnya pada perusahaan dengan karakteristik keuangan dan skala usaha yang berbeda.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Opini Audit, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi investor, kreditur, regulator, dan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Agar memiliki nilai guna yang optimal, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dan disajikan secara tepat waktu. Bagi perusahaan publik, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan menjadi aspek krusial karena keterlambatan pelaporan dapat menurunkan relevansi informasi dan memicu respons negatif pasar terhadap perusahaan (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020). Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan regulator pasar modal.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan umumnya diukur melalui audit report lag, yaitu rentang waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen. *Audit report lag* yang semakin panjang menunjukkan semakin lambatnya proses penyelesaian audit, sehingga berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan bagi pemakai laporan serta meningkatkan ketidakpastian pasar (Zulvianti & Susanti, 2022). Dalam konteks tata kelola perusahaan, audit report lag juga mencerminkan efektivitas pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip transparansi pelaporan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi sejumlah determinan *audit report lag*, di antaranya opini audit, leverage, dan profitabilitas. Opini audit selain unqualified cenderung meningkatkan kompleksitas prosedur audit karena auditor perlu melakukan evaluasi tambahan atas permasalahan pelaporan keuangan (Habib et al., 2019). Leverage yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar sehingga menuntut auditor melakukan pengujian lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan (Dao & Pham, 2014). Sementara itu, profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif bagi pasar sehingga mendorong manajemen untuk mempercepat publikasi laporan keuangan (Abernathy et al., 2017).

Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh opini audit, leverage, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara studi lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau bahkan berlawanan (Habib et al., 2019) (Sasvinorita & Meini, 2023) (Senduk et al., 2023). Inkonsistensi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kontingensi tertentu yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam penelitian terdahulu. Selain itu, sebagian besar studi masih menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap *audit report lag* tanpa mengintegrasikan variabel moderasi secara komprehensif dalam satu model penelitian.

Salah satu faktor kontingensi yang berpotensi menjelaskan inkonsistensi tersebut adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merefleksikan skala operasi, kompleksitas aktivitas bisnis, dan kapasitas sumber daya organisasi. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, teknologi informasi yang lebih memadai, serta sumber daya akuntansi yang lebih profesional sehingga berpotensi mempercepat proses audit (Salsabila et al, 2023) (Ashton et al., 1987). Dengan demikian, ukuran perusahaan diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh opini audit, leverage, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh opini audit, leverage, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pemilihan perusahaan LQ-45 didasarkan pada karakteristiknya sebagai emiten dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar tinggi yang merepresentasikan perusahaan unggulan di Indonesia.

Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur audit dengan memberikan bukti empiris mengenai peran ukuran perusahaan sebagai faktor kontingensi dalam menjelaskan audit report lag, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen, auditor, dan regulator dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berupaya menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dalam konteks pelaporan keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan salah satu bentuk sinyal positif yang menunjukkan transparansi, kualitas tata kelola, serta kondisi keuangan perusahaan yang baik (Wiguna & Pratiwi, 2022). Sebaliknya, keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat ditafsirkan oleh pasar sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan adanya risiko pelaporan, masalah operasional, atau kompleksitas audit yang tinggi.

Teori ini relevan dalam menjelaskan hubungan profitabilitas, leverage, dan opini audit terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangan karena ingin segera menyampaikan informasi kinerja yang positif kepada investor. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage tinggi atau menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian umumnya menghadapi tingkat risiko dan kompleksitas audit yang lebih tinggi sehingga berpotensi memperpanjang *audit report lag* (Puspitasari & Sari, 2021).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa organisasi akan berupaya menaati aturan dan regulasi yang berlaku guna mempertahankan legitimasi serta reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Dalam konteks pasar modal, perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu sesuai ketentuan regulator sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas (Nugroho & Fadilah, 2021).

Audit report lag dapat dipandang sebagai indikator tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pelaporan keuangan. Semakin rendah audit report lag, semakin tinggi tingkat kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan tepat waktu. Perusahaan besar pada umumnya menghadapi tekanan regulasi, pengawasan publik, dan eksposur reputasi yang lebih tinggi sehingga memiliki dorongan lebih besar untuk menjaga kepatuhan dan mempercepat penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya, sistem pengendalian internal, dan infrastruktur pelaporan yang lebih baik untuk mendukung efisiensi audit (Prasetyo & Yulianto, 2022).

Audit Report Lag

Audit report lag merujuk pada rentang waktu dari akhir periode akuntansi hingga diterbitkannya opini auditor independen. Panjangnya audit report lag mencerminkan durasi proses audit yang dipengaruhi oleh kerumitan transaksi, risiko keuangan, kualitas kontrol internal, dan atribut perusahaan. Semakin lama *audit report lag*, semakin berkurang kegunaan informasi laporan keuangan bagi stakeholder (Senduk et al, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besaran operasi dan tingkat kerumitan aktivitas bisnis suatu entitas. Ukuran ini biasanya dihitung melalui logaritma natural dari total aset. Perusahaan besar cenderung memiliki akses sumber daya yang lebih luas, sistem kontrol internal yang lebih tangguh, dan dukungan teknologi informasi yang lebih maju dibandingkan perusahaan kecil (Oktrivina & Azizah, 2022).

Opini Audit

Opini audit merupakan penilaian pakar dari auditor independen mengenai keakuratan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang relevan. Opini ini menunjukkan tingkat keandalan laporan keuangan dan transparansi manajemen. Perusahaan yang menerima opini selain unqualified sering menghadapi proses audit yang lebih rumit, karena memerlukan langkah tambahan dan koordinasi mendalam dengan manajemen (Manurung, 2021).

Leverage

Leverage mengindikasikan proporsi utang dalam komposisi pendanaan perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi menandakan risiko keuangan yang meningkat dan memerlukan fokus auditor pada kemampuan pembayaran hutang jangka panjang. Auditor biasanya melakukan pemeriksaan lebih intensif pada perusahaan dengan leverage tinggi, khususnya terkait penilaian going concern dan kesesuaian dengan kesepakatan hutang. Karenanya, leverage dapat menambah kerumitan audit dan memperlama audit report lag (Putri et al, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi bisnisnya dan sering dianggap sebagai penanda kesehatan finansial serta sinyal positif bagi pasar (Kasmir, 2021). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki sistem pelaporan yang lebih baik dan motivasi untuk mempercepat pelaporan keuangan guna menyampaikan informasi menguntungkan kepada investor (Akbar et al, 2020).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Opini audit mencerminkan penilaian auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian umumnya memerlukan prosedur audit tambahan karena auditor harus melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang ditemukan. Kondisi

Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45

tersebut berpotensi memperpanjang proses audit dan meningkatkan *audit report lag*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, di mana perusahaan dengan opini audit selain unqualified cenderung mengalami keterlambatan pelaporan audit yang lebih panjang (Asmedi & Kurniati, 2022) (Endri et al., 2023). Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag

Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih komprehensif, khususnya terkait evaluasi going concern dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi leverage, semakin kompleks proses audit yang dilakukan, sehingga *audit report lag* cenderung meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Kristanti & Mulya, 2021) (Agustinus et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Leverage berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangan karena ingin segera menyampaikan informasi positif kepada investor. Selain itu, perusahaan yang lebih profitabel umumnya memiliki sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga mendukung efisiensi proses audit. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* (Febrianti & Sudarno, 2020) (Marcelino & Mulyani, 2021). Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya audit internal yang memadai, dan infrastruktur pelaporan yang lebih terstruktur dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan besar untuk mengelola kompleksitas audit akibat opini audit tertentu secara lebih efektif, sehingga dampak opini audit terhadap *audit report lag* dapat berkurang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara opini audit dan *audit report lag* (Anita & Cahyati, 2019) (Asmedi & Kurniati, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit report lag.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag

Perusahaan dengan leverage tinggi menghadapi risiko audit yang lebih besar sehingga auditor memerlukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam. Namun, perusahaan besar umumnya memiliki sistem dokumentasi keuangan yang lebih baik dan sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung proses audit. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara leverage dan audit report lag. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap *audit report lag* (Agustinus et al., 2021) (Anita & Cahyati, 2019). Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap *audit report lag*

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Perusahaan besar dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih baik serta sumber daya organisasi yang lebih kuat, sehingga mampu mempercepat proses audit dibandingkan perusahaan kecil dengan tingkat profitabilitas yang sama. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga memperkuat hubungan antara profitabilitas dan *audit report lag*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* (Prayoga, 2020) (Sintiya et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif untuk menguji pengaruh opini audit, leverage, dan profitabilitas terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2020–2024
2. Perusahaan LQ-45 yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah

Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45

3. Perusahaan LQ-45 yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian 2020–2024
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap beserta laporan auditor independen selama periode pengamatan

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 perusahaan sampel dengan total 80 observasi penelitian.

Audit report lag diukur berdasarkan selisih jumlah hari antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Variabel opini audit diukur menggunakan dummy, yaitu nilai 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian. Leverage diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu total liabilitas dibagi total aset. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan tingkat signifikansi 5%. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 23.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4(X_1\text{SIZE}) + \beta_5(X_2\text{SIZE}) + \beta_6(X_3\text{SIZE}) + e$$

Keterangan :

Y	: Audit Report Lag
α	: Konstata
X1	: Opini Audit
X2	: Leverage
X3	: Profitabilitas
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi dari variabel independen
$\beta_4(\text{SIZE}) - \beta_6(\text{SIZE})$	: Koefisien regresi dari variabel moderasi
e	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik.

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,30179234
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,060
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi adalah sebesar 0,192 yang berada diatas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Opini Audit	0,941	1,062
	Leverage	0,873	1,146
	Profitabilitas	0,825	1,212

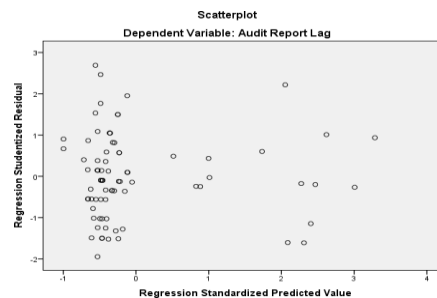
a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Tabel diatas menggambarkan semua nilai tolerance diatas 0,1 dan semua VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45



Berdasarkan grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola yang jelas. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,882
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Opini Audit, Leverage	
b. Dependent Variable: Audit Report Lag	

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 80 dan jumlah variabel independen dan dependen 5 ($k=5$), maka tabel durbin watson akan memberikan nilai sebesar 1,771. Nilai dw (1,882) dan nilai $(4-du)$, $(4 - 1,771 = 2,229)$ maka hasil ini dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10,333	1,572		6,572	0.000
	Opini Audit	0,084	1,079	0,009	0,078	0,437
	Leverage	0,288	0,34	0,103	0,847	0.000
	Profitabilitas	0,024	0,189	-0,016	0,127	0,002

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Dengan persamaan tabel regresi linear berganda diatas, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 10,333 berarti jika variabel bebas (opini audit, leverage dan profitabilitas) bernilai nol maka rata-rata nilai perusahaan LQ 45 dalam sampel akan meningkat sebesar 10,333.
2. Variabel opini audit menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,084. Hal ini dapat diartikan jika opini audit meningkat sebesar 1 satuan maka variabel opini audit akan meningkat sebesar 0,084.
3. Variabel leverage menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,288. Hal ini dapat diartikan jika leverage meningkat sebesar 1 satuan maka variabel leverage akan meningkat sebesar 0,288.
4. Variabel profitabilitas menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,024. Hal ini dapat diartikan jika profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka variabel profitabilitas akan meningkat sebesar 0,024

Uji t

Tabel 5 Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Model 1	(Constant)	10,333	1,572		6,572	0,000
	Opini Audit	0,084	1,079	0,009	0,078	0,437
	Leverage	0,288	0,34	0,103	0,847	0,000
	Profitabilitas	0,024	0,189	-0,016	0,127	0,002

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag
Berdasarkan uji t pada tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi 0,437. Berdasarkan nilai signifikansi 0,437 lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
2. Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag
Berdasarkan uji t pada tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap audit report lag.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag
Berdasarkan uji t pada tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,002. Berdasarkan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45

Uji F

Tabel 6 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,272	3	6,091	2,374	,003 ^b
	Residual	1461,928	76	19,236		
	Total	1480,200	79			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Opini Audit, Leverage

Tampak bahwa nilai signifikansi 0,03. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh terhadap terhadap audit report lag

Uji R²

Tabel 7 Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	0,332	0,307	4,386

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Opini Audit, Leverage

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian R² koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu opini audit, leverage dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu audit report lag. Berdasarkan pengujian R² koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,307. Dengan demikian opini audit, leverage dan profitabilitas mempengaruhi audit report lag sebesar 30,7% sedangkan 69,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Uji *Moderated Regression Analysis*

Tabel 8 Uji *Moderated Regression Analysis*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,793	1,707		4,566	,000
	Opini Audit	13,016	12,592	1,417	1,034	,305
	Leverage	3,692	6,207	1,324	,595	,060
	Profitabilitas	4,999	1,896	3,325	2,636	,010
	Opini Audit*Ukuran Perusahaan	,694	,684	-1,396	1,014	,002
	Leverage*Ukuran Perusahaan	,099	,297	-,906	,401	,040
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	,184	,103	-3,236	2,565	,012

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel di atas, menguji pengaruh opini audit, leverage dan profitabilitas terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan uji MRA maka dapat dilihat bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi 0,002. Berdasarkan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi antara opini audit terhadap audit report lag.

2. Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan uji MRA maka dapat dilihat bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi 0,040. Berdasarkan nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi antara leverage terhadap audit report lag.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan uji MRA maka dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,012. Berdasarkan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi antara profitabilitas terhadap audit report lag.

PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* (H1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (sig. 0,437 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis opini audit bukan determinan utama keterlambatan audit pada perusahaan LQ-45. Hasil tersebut sejalan dengan Putri & Rinny (2020) yang menyatakan bahwa opini audit tidak memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan dengan kualitas tata kelola yang baik. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Irawan (2023) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh karakteristik sampel, di mana penelitian ini menggunakan perusahaan skala kecil-menengah dengan tingkat transparansi dan pengawasan internal yang lebih rendah dibandingkan perusahaan LQ-45.

Pengaruh Leverage terhadap *Audit Report Lag* (H2)

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag (sig. 0,000 < 0,05), sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin panjang audit report lag yang terjadi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa auditor memerlukan waktu lebih lama untuk mengevaluasi risiko keuangan, kewajiban perusahaan, dan aspek going concern. Hasil ini konsisten dengan Sasvinorita & Meini (2023). Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Siti (2025) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh faktor kualitas tata kelola perusahaan dan efektivitas audit committee yang lebih tinggi pada sampel penelitian, sehingga risiko yang timbul dari leverage dapat dikelola dengan lebih baik dan tidak memperpanjang waktu audit.

Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* (H3)

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag (sig. 0,002 < 0,05), sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hasil ini mendukung teori sinyal dan konsisten dengan penelitian Febrianti & Sudarno (2020). Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniasari (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, khususnya pada masa kondisi ekonomi yang tidak stabil, di mana tingkat profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* (H4)

Ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan antara opini audit dan *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan besar mampu mereduksi pengaruh kompleksitas opini audit terhadap keterlambatan audit melalui dukungan sumber daya, sistem pengendalian internal, dan kualitas dokumentasi yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan Anita & Cahyati (2019). Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Ovami (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan opini audit dan audit report lag. Perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pelaporan pada sampel perusahaan kecil.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* (H5)

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap keterlambatan audit menjadi lebih lemah pada perusahaan berukuran besar. Hasil ini konsisten dengan Sintawati et al (2025). Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Listyarini (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan leverage dan *audit report lag*. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh tingkat kematangan operasional serta kualitas tata kelola perusahaan yang lebih rendah pada sampel penelitian tersebut.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* (H6)

Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dalam mempercepat audit report lag menjadi lebih kuat pada perusahaan besar. Hasil ini sejalan dengan Stefanus & Wijaya (2025). Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Sulistiowati (2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan profitabilitas dan *audit report lag*. Perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur,

sistem pelaporan, dan sumber daya manusia pada perusahaan kecil atau perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh opini audit, leverage, dan profitabilitas terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan dalam mempercepat penyelesaian audit. Sebaliknya, opini audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan antara opini audit, leverage, dan profitabilitas terhadap audit report lag, yang menunjukkan bahwa skala perusahaan berperan sebagai faktor kontingensi penting dalam menentukan efisiensi waktu penyelesaian audit.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pengembangan literatur audit report lag dengan memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak hanya berperan sebagai determinan langsung, tetapi juga sebagai variabel kontingensi yang memoderasi hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dan audit report lag. Temuan ini memperkuat relevansi teori sinyal dan teori kepatuhan dalam menjelaskan ketepatan waktu pelaporan audit, sekaligus menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu melalui pendekatan moderasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kesiapan dokumen audit, khususnya pada perusahaan dengan tingkat leverage tinggi guna meminimalkan keterlambatan audit. Bagi auditor eksternal, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam perencanaan audit karena kapasitas organisasi perusahaan dapat memengaruhi efisiensi proses audit. Sementara itu, bagi regulator pasar modal, temuan ini dapat menjadi dasar dalam memperkuat pengawasan terhadap perusahaan dengan risiko keuangan tinggi yang berpotensi mengalami keterlambatan pelaporan audit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kontribusi dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan akademik, bantuan teknis, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2017). The association between characteristics of audit committee accounting experts, audit

Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45

committee chairs, and financial reporting timeliness. *Advances in Accounting*, 38, 1–15.

Agustinus, G. M., Darminto, D. P., & Merawati, E. E. (2021). Peran moderasi ukuran perusahaan terhadap determinan audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 145–158.

Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190–199.

Anita, A. D., & Cahyati, A. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *PETA: Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*, 4(2), 106–127.

Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.

Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Perwira Journal of Economics and Business*, 2(1), 1–12.

Azmia Salsabilla, S., Khikmah, S. N., & Purwantini, A. H. (2023). Peran moderasi ukuran perusahaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 38–54.

Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512.

Febrianti, S., & Sudarno. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11.

Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44.

Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.

- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The effect of leverage, profitability, and audit committee on audit delay with company size as a moderating variable. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(3), 253–264. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3>
- Kurniasari, O. I. (2023). *Pengaruh profitabilitas, leverage, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag* [Master's thesis, Universitas Indonesia].
- Listyarini, R. (2025). The influence of firm size, profitability, and audit committee on audit delay. *Transekonomika*, 5(1), 78–92.
- Marcelino, J., & Mulyani, M. (2021). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98–113.
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 147–157.
- Manurung, S. (2021). *Auditing*. Media Sains Indonesia.
- Nugroho, L., & Fadilah, N. (2021). Corporate governance and financial reporting timeliness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 1067–1075.
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Akuras: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 55–68.
- Ovami, D. C. (2019). Determinants of audit report lag with company size as moderating variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*.
- Prasetyo, A., & Yulianto, A. (2022). Firm size as moderating variable on determinants of audit delay. *Accounting Analysis Journal*, 11(2), 98–108.
- Puspitasari, E., & Sari, Y. P. (2021). Determinants of audit report lag. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 221–230.

Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45

- Putri, R. A., Praditha, R., & Suriani, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 7(1), 45–58.
- Revi Sintawati, R., Hidayah, N., & Ulfah, I. F. (2025). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024. *Jurnal Ekuivalensi*, 11(2).
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). The effect of profitability, leverage, and company size on audit delay with KAP's reputation as a moderating variable. *International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 5(1), 22–35.
- Siti, A. (2025). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit delay* [Master's thesis, Universitas Bakrie].
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>
- Stefanus, S., & Wijaya, I. N. A. (2025). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, leverage, dan opini auditor terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1418–1443. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5783>
- Sulistiowati, M. M. (2025). Analysis of the effect of company size, audit quality, and audit on audit report lag. *Al-Kharaj Journal*, 7(2), 112–130.
- Wiguna, M., & Pratiwi, A. (2022). Financial performance and timeliness of audited financial reporting. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 114–126.
- Zulvia, D., & Susanti, S. (2022). Pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit delay pada sektor industri dasar dan kimia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 220–232. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.104>